

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
MENGUNAKAN ALAT PERAGA KERTAS LIPAT  
PADA PESERTA DIDIK**

**ARTIKEL**

**Oleh :**

**HAMDANI DARIS  
NIM : F. 34211521**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2013**

# PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGUNAKAN ALAT PERAGA KERTAS LIPAT PADA PESERTA DIDIK

Hamdani Daris, Halini, Paternus Hanye  
PGSD, FKIP UNTAN  
Email: [Hamdanidaris@yahoo.co.id](mailto:Hamdanidaris@yahoo.co.id)

**Abstrak :** Masalah pada penelitian ini adalah upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Menggunakan alat Peraga . Tujuan penelitian ini adalah *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan alat Peraga Kertas Lipat pada materi FPB dan KPK* pada peserta didik kelas VI SDN 57 Pakatan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Tindakan kelas (PTK) terdiri dari dua siklus tiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VI semester I SDN 57 Pakatan tahun pelajaran 2013/2014 yang terdiri dari 10 peserta didik dimana terdapat 7 laki-laki dan 3 perempuan.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini :pada siklus I berdasarkan pengamatan Aktivitas belajar peserta didik 58,1 % dan pada siklus II 73,3 %. Pada siklus I IPKG I 2,47 pada siklus II 2,89. Pada siklus I IPKG II 2,66 pada siklus II IPKG II 2,97. artinya ada terjadi peningkatan Hasil Belajar pada peserta didik untuk menyelesaikan soal FPB dan KPK pada peserta didik kelas VI semester I SDN 57 Pakatan Kecamatan Sengah Temila tahun pelajaran 2013 /2014. Semester Ganjil 2013/ 2014.

**Kata Kunci:** Matematika , Alat Peraga, Kertas lipat

**Abstrac :** The problem in this study is an attempt Improved Learning Outcomes Students Math Using Viewer tool . The purpose of this study is Improved Learning Outcomes Math Using Paper Folding Viewer tool on the material FPB and the Commission on the sixth grade students of SDN 57 Pakatan .

The research method used was action research methods class ( PTK ) is composed of two cycles each cycle includes planning , implementation , observation , and reflection .

As for the subject of the study is the first semester of the sixth grade students of SDN 57 Pakatan academic year 2013/2014 which consisted of 10 students where there are 7 men and 3 women . The results obtained in this study : in the first cycle based on observations of learners' learning activities 58.1 % and 73.3 % in the second cycle . In the first cycle I IPKG 2.89 2.47 in the second cycle . In the first cycle IPKG II 2.66 in the second cycle IPKG II 2.97 . means there is an increase in the Learning Outcomes for learners to solve the FPB and the Commission in the sixth grade students of

SDN 57 first half Pakatan District of Sengah Temila academic year 2013/2014 .  
Odd Semester 2013/2014 .

Keywords : Mathematics , Viewer Tool , Paper folding

Semangat yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, khususnya pasal 14 ayat (1) di sebutkan, bahwa urusan wajib yang menjadi kewenangan pemerintahan daerah untuk kepentingan kabupaten/kota merupakan urusan yang berskala kabupaten/kota. Salah satunya pemerintah daerah adalah sebagai penyelenggara pendidikan. Artinya dengan Undang-Undang tersebut, daerah diberi kewenangan untuk menentukan prototipe pendidikan yang ada di daerahnya masing-masing. Maka terdapat korelasi antara semangat otonomi daerah dengan proses belajar mengajar di sekolah. Penyelenggara pendidikan dituntut agar lebih kreatif, inovatif, dan rekreatif bagi peserta didik. Antara daerah yang satu dengandaerah yang lain dimungkinkan memiliki muatan kurikulum yang berbeda. Hal ini disesuaikan dengan potensi serta kemampuan di daerah yang bersangkutan. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur. Memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani. Kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan upaya yang terencana, terarah, terpadu, dan berkesinambungan. Salah satu upaya tersebut adalah tersedianya prasarana dan sarana yang memadai. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SD antara lain bergantung pada tenaga pendidik dan sarana prasarana. Untuk dapat mewujudkan prestasi belajar siswa, sebagai siswa harus belajar dan gemar akan matematika. Suatu kebutuhan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan harus dimiliki oleh setiap siswa adalah sebagai berikut: 1.1. Gemar belajar dalam pelajaran matematika. 2. Tidak takut terhadap pelajaran matematika. 3. Selalu mengadakan latihan yang baru saja diterangkan oleh guru. Sesuai dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang tersedia, sehingga pelajaran matematika tidak ditakuti lagi akan tetapi disenangi oleh siswa itu sendiri dan pada gilirannya kualitas prestasi belajar semakin bermutu. Matematika memiliki objek kajian yang abstrak, memiliki pola pikir deduktif dan konsisten sehingga dapat membentuk manusia yang berkualitas tinggi, berdaya guna bermoral, berbudaya, sadar iptek dan bertanggung jawab, dan mempelajari tentang pola pikir keteraturan, tentang struktur yang terorganisasi. Pembelajaran matematika di sekolah bertujuan untuk mengacu pada fungsi matematika serta kepada tujuan pendidikan nasional dan diungkapkan dalam Garis-garis besar program pengajaran (GBPP) bahwa tujuan utama diberikannya matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan didalam kehidupan dunia yang selalu berkembang, melalui bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif, dan efisien serta mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-

hari, dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Kondisi yang diharapkan agar prestasi belajar siswa meningkat, guru harus dapat menciptakan suasana yang dapat merangsang siswa agar aktif dan senang mengikuti proses belajar mengajar. Guru harus memiliki kemampuan untuk memilih metode yang tepat dalam proses belajar mengajar.

Nilai rata-rata tahun yang lalu pada pokok bahasan Faktor persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) adalah 60, karena siswa belum bisa menerapkan cara mencari kelipatan persekutuan terkecil. Dengan upaya dan cara yang akan disajikan kepada siswa melalui alat peraga, mudah-mudahan dengan alat peraga inilah siswa akan paham dan dapat mengerjakannya. Melalui cara ini diharapkan siswa bisa mengerjakan kelipatan persekutuan terkecil dengan cepat dan tepat tidak mengalami kesulitan lagi. Bahkan siswa ingin mencoba membuat soal sendiri, kemudian diujikan kepada teman-temannya sendiri. Alasan meneliti pada pokok bahasan KPK karena sebagai pendidik tergugah agar siswa memiliki ketrampilan dalam mata pelajaran matematika. Sehingga alat peraga yang berupa lipatan kertas yang sudah ada lambang bilangannya mempermudah menyelesaikan masalah yang dihadapi. Mungkin alat peraga lainnya membantu siswa secara praktis dan cepat.

#### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut. Apakah dengan menggunakan alat peraga lipatan kertas yang ada lambang bilangannya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI.

#### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan Hasil belajar siswa kelas VI SDN dalam mencari FPB dan KPK melalui alat peraga kertas lipat.

Menurut Nana Sudjana ( 2004 :14) hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes disusun secara terencana baik tertulis, tes lisan maupun ters perbuatan. Pengertian belajar menurut Dimiyati dan Mujono ( 1994 ) menyatakan, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi peserta didik dan sisi guru. Dari sisi peserta didik hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar, Sedangkan dari sisi guru hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. “ Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar atau belajar” ( Dimiyati dan mujono, 1992 : 40). Hasil belajar merupakan hasil dapat berupa Pengetahuan ( kognitif) tingkah laku atau sikap ( afektif) dan keterampilan ( psikomotor), yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Dapat pula dikatakan bahwa hasil belajar merupakan perolehan seseorang dari suatu perbuatan belajar, atau hasil belajar merupakan kecakapan nyata yang dicapai peserta didik dalam waktu tertentu. Hasil belajar yang utama adalah pola tingkah laku yang bulat yang diperoleh setiap peserta didik setelah belajar.

“Hasil belajar akan dinyatakan dalam bentuk penggunaan sikap dan nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat diberbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisir “ ( Tabrani Rusyan, 1998 : 8). Cara mengetahui hasil belajar peserta didik , guru dapat melakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan melakukan evaluasi tes. Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjamin dan

penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan sebagai bentuk tanggung jawab penyelenggara pendidikan ( UU No.20 tahun 2003 SISDIKNAS ).

Hasil belajar menurut Sudjana ( 1990 : 22) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar menurut Winkel ( 1996 : 51) adalah perubahan mengakibatkan manusia berubah. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik setelah peserta didik tersebut mengalami aktivitas belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Whitney ( 1960 :54) berpendapat bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

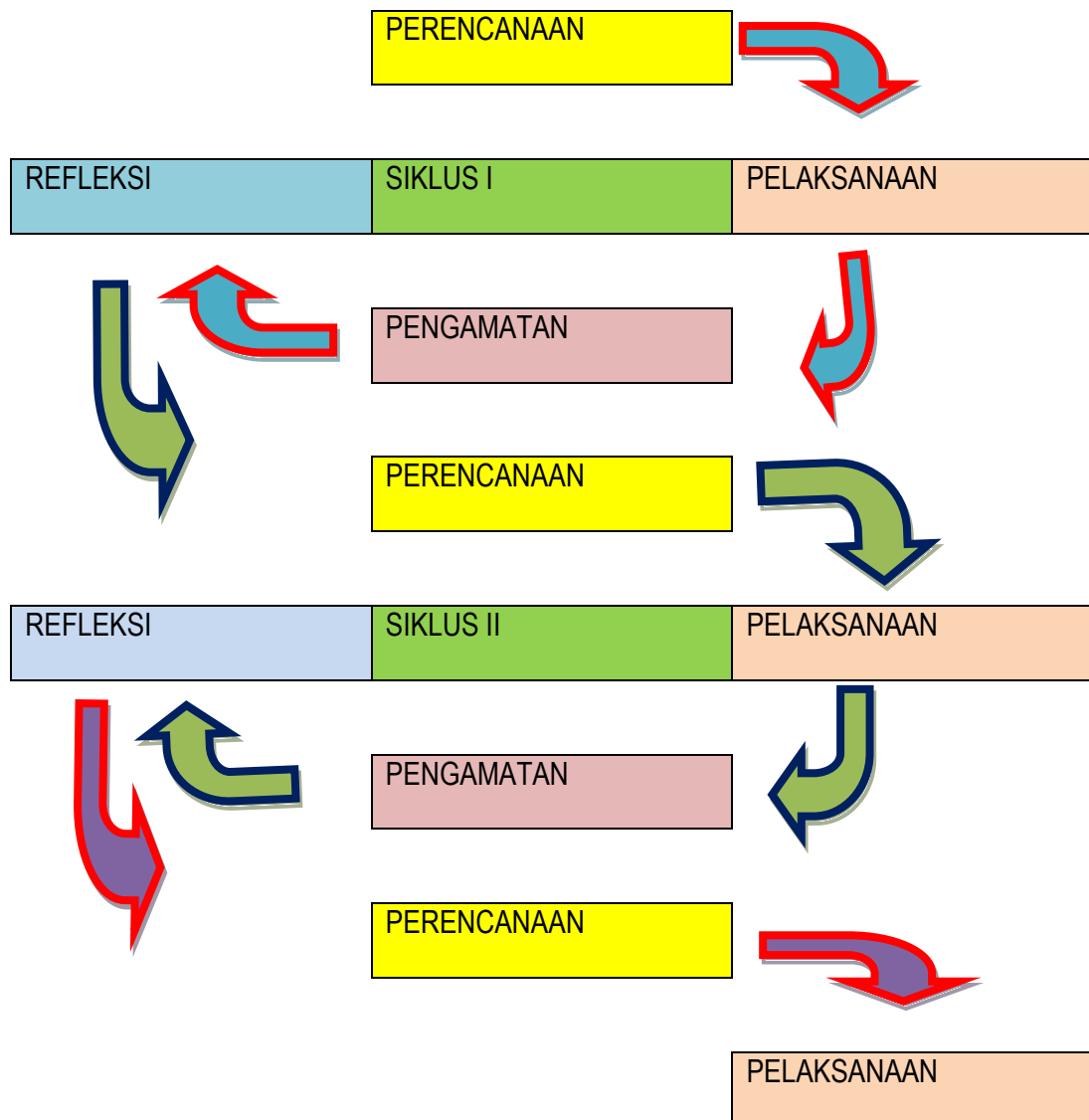
Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh yang terjadi dimasyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengatasi masalah yang ada dengan cara mengobservasi langsung serta mencatat kejadian-kejadian yang terjadi saat observasi tersebut, selain itu peneliti dapat melakukan pengamatan secara berkelanjutan terhadap penelitian berdasarkan apa yang dilihat dan diamati selama berlangsungnya proses penelitian.

### **Bentuk penelitian**

Bentuk penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam buku Suharsimi Arikunto ( 2010 : 1) menyebutkan bahwa penelitian tindakan mulai berkembang, jenis penelitian ini merupakan penelitian yang sangat tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan selanjutnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara luas. Tempat Penelitian; Tempat yang dipilih untuk penelitian ini adalah SDN pada kelas VI semester I tahun pelajaran 2013/2014. Lokasi penelitian di tempat ini dikarenakan peneliti sebagai pengajar di sekolah tersebut. Subjek yang diteliti; Subjek penelitian adalah kelas siswa VI semester I di SDN Tahun pelajaran 2013 / 2014. Jumlah Peserta didik kelas VI pada tahun ajaran ini, adalah 10 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan.

**Siklus Pelaksanaan Tindakan kelas ( Suharsini Arikunto,dkk ; 2006 :16 )**



**Gambar 1 Siklus Pelaksanaan Tindakan kelas**

**Tehnik dan Alat Pengambilan Data**

Tehnik Pengumpulan Data; Sesuai dengan sub masalah pada penelitian ini, maka jenis data yang dikumpulkan adalah kegiatan atau aktivitas peserta didik dalam menggunakan alat peraga pada pelajaran matematika kelas VI. Teknik komunikasi langsung yaitu dengan cara mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti pada saat penelitian Tindakan kelas berlangsung selama proses pembelajaran. Teknik komunikasi tidak langsung yaitu : tehnik dalam pengumpulan data menggunakan alat pengumpulan data tertentu.

Alat Pengumpulan data; Alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi, mengenai aktivitas peserta didik dan lembar observasi bagi guru

mengenai pembelajaran penggunaan alat peraga dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

#### **Teknik Analisis data**

Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase aktivitas peserta didik baik *wriying activities* maupun *mental activities*. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan, apakah tindakan yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Untuk menghitung persentase tersebut, maka digunakan rumus persentase menurut Anas Sudijono (2008 :43) sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of cose ( jumlah frekuensi / banyaknya individu.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil penelitian**

Penelitian Tindakan kelas yang berjudul “ Peningkatan hasil Matematika menggunakan Alat Peraga kertas lipat pada peserta didik kelas VI SDN 57 Pakatan Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak” akan diuraikan dalam tahapan siklus pembelajaran yang telah dirancang dan dilaksanakan peneliti yang berkolaborasi dengan rekan guru yaitu S. Unik, S.Pd dengan subjek penelitian peserta didik kelas VI yang berjumlah 10 orang dengan dua siklus penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan alat peraga dengan metode pemberian tugas, diskusi dan tanya jawab ini data yang diambil adalah hasil belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang meliputi tiga aspek yaitu aspek fisik, aspek aktivitas mental dan aspek aktivitas emosional. Semua aspek tersebut terdapat dalam indikator kinerja aktivitas belajar yang diperoleh dari siklus I dan Siklus II. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan perhitungan persentase dan akan melihat hasil belajar peserta didik berupa nilai yang diperoleh. Sedangkan Pengamatan terhadap peneliti yang melaksanakan pembelajaran Matematika menggunakan Alat peraga diamati oleh Salah satu rekan Guru yaitu Bapak S. Unik . Hasil observasi siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1 Hasil aktivitas belajar, tabel 4.2 Kemampuan menyusun rencana Pembelajaran; tabel. 4.3 Hasil kemampuan melaksanakan pembelajaran, tabel 4.4 Hasil rekapitulasi nilai siklus I

**Tabel 1**  
**Hasil Rekapitulasi Nilai Tes Siklus I**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>KKM</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	<b>Andi</b>	<b>65</b>	<b>55</b>	<b>Tidak tuntas</b>
<b>2</b>	<b>Perdi</b>	<b>65</b>	<b>60</b>	<b>Tidak tuntas</b>
<b>3</b>	<b>Giovani</b>	<b>65</b>	<b>55</b>	<b>Tidak tuntas</b>
<b>4</b>	<b>Harsono</b>	<b>65</b>	<b>60</b>	<b>Tidak tuntas</b>
<b>5</b>	<b>Montela</b>	<b>65</b>	<b>65</b>	<b>Tuntas</b>

6	Marselina	65	70	Tuntas
7	Ori Ortega	65	75	Tuntas
8	Silberius Reto	65	50	Tidak tuntas
9	Sri Pitri	65	65	Tuntas
10	Yana	65	60	Tidak tuntas
Jumlah			615	
Rata-rata			61,5	Tidak tuntas

Hasil belajar yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 61,5 masih dibawah kriteria Ketuntasan miniman dibawah 65, artinya nilai yang di peroleh peserta didik masih perlu bimbingan.

### **Penyajian pada siklus II**

Perencanaan Pembelajaran pada siklus II; (1) Menetapkan materi pembelajaran, (2) Membuat materi pembelajaran, (3) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, (4) Menyiapkan alat pengumpul data yang berupa lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik.

### **Pelaksanaan Siklus II**

Penggunaan alat peraga pada mata pelajaran matematika kelas VI dilaksanakan pada hari senin 14 Oktober 2019. Dengan alokasi waktu 105 menit atau 3 jam pelajaran semua peserta didik hadir dengan jumlah 10 peserta didik.

Kegiatan awal dimulai dengan salam dan berdoa yang dilakukan oleh salah satu peserta didik, selain itu melakukan mengecek kehadiran peserta didik ternyata semua peserta didik hadir. Setelah itu peneliti menempelkan tabel perkalian yang belum ditulis hasil perkaliannya, selanjutnya peneliti menyuruh peserta didik secara acak menuliskan hasil perkalian pada tabel perkalian yang sudah ditempelkan setelah peneliti menjelaskan bagaimana cara memperoleh hasil perkalian. Dengan demikian suasana menjadi ramai karena peserta didik semuanya mau lebih dulu maju kedepan kelas, itu menunjukkan peserta didik mulai antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kegiatan inti setelah tabel perkalian selesai diisi, dengan arahan peneliti diharapkan ada peserta didik yang berani menyebutkan dan menuliskan kelipatan dua bilangan. Selanjutnya peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok untuk membahas kelipatan, kelipatan persekutuan dan Kelipatan Persekutuan Terkeci ( KPK) pada lembar kerja siswa yang sudah disediakan. Setiap kelompok membacakan dan menuliskan kerja kelompok disepan kelas.

Berdasarkan hasil kerja kelompok dengan arahan peneliti peserta didik membuat kesimpulan selanjutnya menuliskan kesimpulan dibuku masing-masing. Setelah peserta didik menulis kesimpulan, peserta didik mengerjakan tugas secara individu dan peneliti mengakhiri kegiatan dengan membahas tugas akhir dan menutup pelajaran dengan berdoa.

### **Observasi Siklus II**

Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pengamatan disesuaikan dengan beberapa indikator yang telah ditetapkan.



Sedangkan pengamatan terhadap peneliti yang telah melaksanakan pembelajaran Matematika diamati oleh salah satu rekan guru. Hasil observasi siklus II dapat dilihat pada tabel 4.5. Hasil Akitivitas Belajar, tabel 4.6 Kemampuan menyusun rencana pembelajaran.tabel 4,7 Hasil Kemampuan melaksanakan pembelajaran, tabel 4.8 Hasil Rekapitulasi nilai tes siklus II sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Peserta didik Siklus II**

No	Indikator	Muncul		Tidak muncul	
		Jlh (orang)	%	Jlh (orang)	%
A	Aktivitas Fisik				
	1. Mendengar penjelasan guru	8	80%	2	20%
	2. Mengerjakan sosl dipapan tulis	7	70%	3	30%
	3. Bekerjasama dalam kelompok	9	90%	1	10%
	4. Sungguh-sungguh mengerjakan tugas	8	80%	2	20%
	<b>Rata-rata A</b>		80%		20%
B	Aktivitas Mental				
	1.Peserta didik aktif dalam kelompok	8	80%	2	20%
	2.Peserta didik mengajukan pertanyaan Pada saat berdiskusi	7	70%	3	30%
	1.Berani dalam menjawab pertanyaan pada saat berdiskusi	6	60%	4	40%
	<b>Rata-rata B</b>		70%		30%
C	Aktivitas Emosional				
	1.Semangan saat belajar	8	80%	2	20%
	2.Sunggu-sungguh dalam belajar	7	70%	3	30%
	3. Percaya diri saat menyampaikan Hasil diskusi	6	60%	4	40%
	Rata- rata C		70%	30	
	Rata-rata aktivitas A+B+C		73,3 %		26,7 %

Keterangan : Dari hasil observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Matematika menggunakan alat peraga mencapai 73,3 % artinya hasil belajar peserta didik meningkat

**Tabel 3**  
**Hasil Rekapitulasi Nilai Tes Siklus II**

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Andi	65	65	Tuntas
2	Perdi	65	60	Tidak tuntas
3	Giovani	65	65	Tuntas
4	Harsono	65	70	Tuntas
5	Montela	65	70	Tuntas
6	Marselina	65	75	Tuntas
7	Ori Ortega	65	80	Tuntas

<b>8</b>	<b>Silberius Reto</b>	<b>65</b>	<b>65</b>	<b>Tuntas</b>
<b>9</b>	<b>Sri Pitri</b>	<b>65</b>	<b>70</b>	<b>Tuntas</b>
<b>10</b>	<b>Yana</b>	<b>65</b>	<b>65</b>	<b>Tuntas</b>
<b>Jumlah</b>			<b>685</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>68,5</b>	<b>Tuntas</b>

Keterangan : Hasil belajar yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelas pada siklus II adalah 68,5 sudah diatas kriteria Ketuntasan minimal diatas 65, artinya nilai yang di peroleh peserta didik sesuai dengan hasil yang diharafkan.

### Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti setelah melakukan tindakan padasiklus II. Berdasarkan data yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengakui masih ada kekurangan yang dirasakan namun masih dapat diatasi oleh peneliti.

Setelah melaksanakan tindakan kelas pada siklus II dan melihat hasil observasi yang diperoleh mengalami peningkatan, mulai dari aktivitas peserta didik dan hasilpembelajaran cukup memuaskan, maka penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus II,

### Pembahasan

Setelah melaksanakan 2 siklus penelitian penggunaan alat peraga pada pembelajaran matematika yang dilakukan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan Bapak S.Unik, S.Pd selaku guru mitra SDN 57 Pakatan diperoleh rekapitulasi kemampuan mengajar guru untuk meningkatkan hasil belajar perserta didik kelas VI terlihat pada siklus I tabel 4.3 skor yang diperoleh 2,66 terlihat masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki dan dibenahi dan itu dilakukanmulai dari merencanakan bahkan terlaksanannya penelitian maka terlihat pada siklus II tabel 4.7 dengan skor 2,97 artinya ada peningkatan skor.....pada siklus II dan peningkatan hasil belajar trersebut berpengaruh pada aktivitas peserta didik didalam kelas dan pada hasil belajar yang ditunjukkan peserta didi, Terlihat bahwa kesiapan peneliti dalam menerapkan penggunaan alat peraga pada pelajaran matematika mulai dari merancang, melaksanakan pembelajaran didalam penelitian akan berpengaruhkepada aktivitas pederta didik.

**Tabel 4**  
**Rata- rata penilaian Kinerja Guru**

<b>Siklus I</b>		<b>Siklu II</b>	
<b>IPKG I</b>	<b>IPKG II</b>	<b>IPKG I</b>	<b>IPKG II</b>
<b>2,47</b>	<b>2,66</b>	<b>2,89</b>	<b>2,97</b>

Indikator penilaian kinerja guru pada siklus I dan II dapat dilihat pada grafik dibawah ini. Pada siklus I rata-rata IPKG I sebesar2,47dan IPKG II sebesar 2,66, sedangkan pada siklus II rata-rata IPKG I sebersar 2,89 dan IPKG II sebesar 2,97.

Dengan melihat indikator penilaian kinerja guru menjadi acuan atau cerminan bagi peneliti untuk memperbaiki rancangan dan pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian agar lebih baik.

Pada Siklus I aktivitas fisik 57,5%, aktivitas mental 56,7% dan aktivitas emosional 58,1%. Sedangkan pada siklus II aktivitas fisik 80 %, aktivitas mental 70 % dan aktivitas emosional 73,3 %. Selisih tiap indikator aktivitas dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

**Tabel 5**  
**Hasil Rekapitulasi Hasil Belajar peserta didik pada siklus I dan Siklus II**

No	Nama	KK M	Nilai tes siklus I	Keterangan	Nilai tes siklus II	Keterangan
1	<b>Andi</b>	65	55	Tidak tuntas	65	Tuntas
2	<b>Perdi</b>	65	60	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas
3	<b>Giovani</b>	65	55	Tidak tuntas	65	Tuntas
4	<b>Harsono</b>	65	60	Tidak tuntas	70	Tuntas
5	<b>Montela</b>	65	65	Tuntas	70	Tuntas
6	<b>Marselina</b>	65	70	Tuntas	75	Tuntas
7	<b>Ori Ortega</b>	65	75	Tuntas	80	Tuntas
8	<b>Silberius Reto</b>	65	50	Tidak tuntas	65	Tuntas
9	<b>Sri Pitri</b>	65	65	Tuntas	70	Tuntas
10	<b>Yana</b>	65	60	Tidak tuntas	65	Tuntas
<b>Jumlah</b>			615		685	
<b>Rata-rata</b>			61,5		68,5	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan kriteria ketuntasan minimal diharapkan peserta didik mampu mencapai nilai minimal 65. Pada siklus I nilai yang ditunjukkan peserta didik terdapat 4 peserta didik dinyatakan tuntas dan ada 6 peserta didik yang tidak tuntas. Artinya pembelajaran yang telah dilakukan tidak berhasil jika dinilai dari nilai akhir atau evaluasi. Karena pencapaian keberhasilan masih 40 % dari 10 peserta didik. Untuk itu peneliti merasa perlu membenahi dan memperbaiki rencana dan pelaksanaan dan bahkan penggunaan alat peraga agar lebih baik., hal itu tertuang dalam pelaksanaan siklus II, hal itu hasil minima yang diharapkan.

Untuk lebih jelas perhatikan grafik hasil belajar peserta didik berikut :

dapat dilihat pada pelaksanaan siklus II, nilai rata-rata kelas yang diperoleh 68,5 diatas KKM dengan 9 peserta didik dinyatakan tuntas., artinya 90 % dari peserta didik sudah mencapai hasil minimal yang diharapkan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan Siklus II dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut : 1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

kelas VI SDN 57 Pakatan Kecamatan Sengah Temila dalam pembelajaran Matematika dengan materi FPB dan KPK dilakukan beberapa tahapan. Hal ini terlihat pada lembar observasi yang mengalami peningkatan dari kegiatan sebelumnya dimana IPKG 1 pada siklus I rata-rata skor 2,47, setelah membuat perencanaan pada siklus II rata-rata skor 2,89, 2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI SDN 57 Pakatan dalam pelajaran matematika pada materi FPB dan KPK dilaksanakan beberapa langkah pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga terbukti dapat meningkatkan kinerja guru sebagai penyaji dalam kegiatan belajar mengajar dan aktivitas belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada lembar kerja observasi yang mengalami peningkatan dari kegiatan sebelumnya pada siklus I rata-rata skor IPKG 2 sebesar 2,66 setelah dilaksanakan siklus II rata-rata skor IPKG 2 sebesar 2,97, 3. Penggunaan alat peraga untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika pada materi FPB dan KPK dapat dilihat pada lembar observasi pada siklus I dan siklus II. Dimana pada siklus I rata-rata aktivitas peserta didik 58,1 % dan pada siklus II mengalami peningkatan aktivitas peserta didik meningkat menjadi 68,5%. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. 4. Penggunaan alat peraga kertas lipat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika pada materi FPB dan KPK, pada siklus I peserta didik memperoleh nilai rata-rata memperoleh nilai rata-rata 61,5, kemudian pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 68,5

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa penggunaa Alat Peraga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut : 1. Guru Sebaiknya guru dalam mengajar menggunakan alat Peraga yang sesuai dengan materi Pembelajaran untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Apabila peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan maka hasil belajar peserta didik akan meningkat. 2. Sekolah Sekolah diharapkan untuk melengkapi media yang menunjang kegiatan proses pembelajaran agar proses pembelajaran dengan menggunakan Alat peraga dapat berlangsung dengan baik. 3. Bagi Peneliti Selanjutnya Ilmu yang didapat dalam penelitian ini harus dapat diterapkan kedalam dunia pendidikan dimanapun tempatnya. Peneliti selanjutnya juga harus lebih kreatif dalam menggunakan Alat peraga dalam pembelajaran.

### **DAFTAR PUSTAKA.**

- Ahmad Rohani. 1997. Media Instruksional Educatif. Jakarta : Rineka cipta.  
 Asep Jihad & Abdul Haris, 2009. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta : Multi Pressindo  
 Dedi Junaedi. 1999. *Penuntun Belajar Matematika Untuk SLTP*. Bandung. PT Mizan Pustaka.  
 Depdiknas. 2002. *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kelas di SD, SDLB, SLB Tingkat Dasar dan MI*. Jakarta Depdiknas.

- Kuswadi. 2001. *Pembelajaran Siswa SLTP*. Surakarta. FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Mansur Muchlis.2012.*KTSP(Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*.Jakarta.PT. Bumi Askara
- Mimin Haryati.2013.*Model & Tehnik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*.Anggota IKAPI.
- Nuni Yusvavera Sytra.2013,*Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*.Buku biru
- Prof.Dr.Hamzah.B.Uno,M.Pd.2012.*Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta.PT.Bumi Askara.
- Rudi Hartono.2013.*Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*.DIVA pres (anggota IKAPI) .

